

Bab III

Metode Penelitian

3.1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif . Metode kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian berdasarkan data deskriptif, yaitu berupa lisan atau kata tertulis dari seseorang subjek yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli yang tidak diubah serta menggunakan cara yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan keberadaannya. Metode ini digunakan untuk meneliti kesalahan penerjemahan laporan bulanan di salah satu perusahaan Jepang beserta faktor-faktor yang mungkin mempengaruhinya. Metode penelitian kualitatif deskriptif menjadi landasan bagi penulis untuk menggunakan metode ini karena penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*Case Study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. (Nawawi,2003) dalam Achmad (2013).

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*Case Study*). Beberapa pakar memberikan batasan studi kasus secara berbeda. Menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam Syamsudin (2007;175) studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu

latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Studi kasus berdasarkan batasan yang lebih bersifat teknis dengan penekanan pada ciri-cirinya didefinisikan oleh pakar lain Yin (1987) dalam Syamsudin (2007;175) bahwa studi kasus merupakan sebuah inkuiri secara empiris yang menginvestigasi fenomena sementara dalam konteks kehidupan nyata (*real life of context*); ketika batas di antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas; dan sumber-sumber fakta ganda yang digunakan. Batasan-batasan yang diberikan oleh para peneliti tersebut dapat dipahami bahwa batasan studi kasus meliputi: (1) sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen; (2) sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada di antara variable-variabelnya.

“Di sini perlu dilakukan analisis secara tajam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya akan diperoleh kesimpulan yang akurat “ (Sutedi, 2009:61).

Fenomena yang menjadi kasus dalam penelitian ini adalah kesalahan penerjemahan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang dalam laporan bulanan yang kerap muncul dan difokuskan pada slide laporan bulanan di perusahaan Jepang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kesalahan penerjemahan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang yang bersumber dari 5 kalimat hasil terjemahan 9 orang penerjemah dalam laporan bulanan salah satu perusahaan Jepang sehingga jumlah total kalimat yang dianalisis adalah 45 kalimat. Fokus analisis kesalahan pada kesalahan sintaktis yang muncul dalam penerjemahan.

3.2. Sumber Data

Sumber data awal yang diambil sebagai objek penelitian dalam penelitian ini adalah 5 kalimat hasil terjemahan dari 9 orang penerjemah di salah satu perusahaan Jepang . Laporan bulanan yang dimaksud adalah laporan bulanan dari 4 department yang ada di salah satu perusahaan Jepang pada pelaporan bulan April dan Mei 2012. Secara rinci yang diteliti dari hasil terjemahan laporan bulanan tersebut adalah bagian komentar pada slide pelaporan saja dengan pertimbangan bahwa bagian komentar yaitu bagian berupa redaksi yang menjelaskan tabel dan grafik pada isi laporan. 5 kalimat komentar yang sekaligus adalah bahasa sumber adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Objek Penelitian

No	Objek	Kalimat komentar
1	B1	Sebagai penanggulangan lebih cepat telah dibuatkan laporan harian setiap timbul masalah di supplier. (P. 2012)
2	B2	Tujuannya untuk mengetahui apakah masalah yang terjadi mempengaruhi proses delivery ke pabrik atau tidak. (PPA.2012)
3	B3	Penyebabnya adalah 3 kabel rusak karena penutup kabel tersebut terlepas. (PPA,2012)
4	B4	Pelaksanaan semua event yang dilaksanakan yaitu olympiadept dan family gathering masih dalam tahap pembicaraan dengan

		serikat pekerja. (GA.2012)
5	B5	Beberapa department mengambil cuti dibawah jumlah yang direncanakan ada pula deparment yang mengambil cuti lebih dari yang direncanakan. (HR.2012)

Selanjutnya data yang telah terkumpul diurutkan dengan disertai kalimat kunci dalam bahasa Jepang yang merupakan hasil terjemahan 1 penutur asli yang paham makna kalimat asli (bahasa sumber) nya. Kalimat kunci ini dicantumkan agar penutur asli yang mengoreksi hasil penerjemahan memiliki panduan tentang maksud dan intisari kalimat asli. Setelah itu, data berbahasa Jepang diserahkan kepada 7 orang penutur bahasa Jepang asli untuk diperiksa. Penutur asli bahasa Jepang berfungsi sebagai *expert judgement* terhadap hasil terjemahan dengan tujuan untuk mengetahui kesalahan apa saja yang muncul dan menguatkan data mengenai penyebab kesalahan penerjemahan tersebut muncul.

3.3. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang diperlukan digunakan metode dan teknik pengumpulan data. Metode pengumpulan data ini diberi nama metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak disini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Metode ini mempunyai teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Teknik sadap disebut sebagai teknik dasar dalam

metode simak karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan. Dalam penelitian ini, penyadapan penggunaan bahasa secara tertulis, karena peneliti berhadapan dengan penggunaan bahasa bukan dengan orang yang sedang berbicara tetapi berupa bahasa tertulis, misalnya naskah kuno, teks narasi, bahasa mass media dan lainnya. Dalam penelitian ini teknik sadap digunakan terhadap objek penelitian bahasa secara tertulis berupa komentar pada slide laporan dengan memilih 5 kalimat yang diterjemahkan oleh 9 orang penerjemah salah satu perusahaan Jepang . Penerjemahan yang dilakukan di salah satu perusahaan Jepang tersebut adalah bagian dari training orientasi karyawan baru dalam hal ini karyawan dengan kompetensi bahasa Jepang untuk memperkenalkan gambaran tentang kalimat-kalimat yang memerlukan penerjemahan di salah satu perusahaan Jepang dan untuk melihat sejauh mana kompetensi penerjemahan yang dimiliki. Selanjutnya teknik sadap diikuti dengan teknik lanjutan yang salah satunya berupa teknik catat. Teknik catat biasanya digunakan pada penggunaan bahasa secara tertulis sebagai lanjutan dari metode simak yang dikumpulkan diperoleh dengan menggunakan teknik catat. Dalam penelitian ini, peneliti mencatat kesalahan-kesalahan kalimat bahasa Jepang yang muncul pada data tesis yang sedang diteliti.

Selanjutnya untuk menguatkan data yang telah diperoleh maka peneliti melakukan *interview* terhadap penerjemah dari objek data yang diteliti. Arikunto (2010:198-199) dalam Achmad (2013) berpendapat bahwa wawancara atau kuisioner lisan adalah sebuah dialog

yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Wawancara berdasarkan pelaksanaannya dibedakan menjadi tiga, yakni:

- a. *Interviu bebas (inguided interview)*, yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. Dalam pelaksanaannya pewawancara tidak membawa pedoman apa yang akan ditanyakan. Keباikannya metode ini adalah bahwa responden tidak menyadari bahwa dirinya sedang diwawancara.
- b. *Interviu terpimpin (guided interview)*, wawancara yang dilakukan dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam *interviu terstruktur*.
- c. *Interviu bebas terpimpin*, merupakan kombinasi antara *interviu bebas* dan *interviu terpimpin*.

Pada penelitian ini, wawancara yang dilaksanakan untuk memperkuat data yang telah terkumpul adalah dengan menggunakan metode *interviu bebas (inguided interview)*. Agar proses *interviu* lebih fokus, penulis membuat kisi-kisi pertanyaan *interviu* sebagai berikut :

Tabel. 3.2. Kisi-kisi pertanyaan

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Kesan	Mengetahui kesan tentang penerjemahan laporan bulanan	Bagaimana kesan anda dalam menerjemahkan laporan bulanan ?
2	Kesulitan	Mengetahui apa kesulitan	Dimana letak kesulitan yang anda rasakan dari komponen di

		yang dialami penerjemah	bawah ini ?
			Pada proses apa merasa kesulitan saat menerjemahkan?
3	Penanggulangan	Mengetahui penanggulangan apa yang sebaiknya dilakukan untuk mengatasi permasalahan	Upaya perbaikan seperti apa yang sebaiknya dilakukan oleh pihak perusahaan ?

3.4. Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan”

(Sutedi, 2009:115).

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa 45 kalimat berbahasa Indonesia yaitu 5 kalimat yang diterjemahkan oleh 9 orang penerjemah. Kalimat berasal dari bagian komentar yang tercantum pada laporan bulanan (*Getsuji Houkoku*) Divisi Business Operation salah satu perusahaan Jepang yang terdiri dari 5 Department yaitu :

1. Purchasing Department (Kode:P)
2. Part Procurement Assurance Department (Kode:PPA)
3. Administration Department , General Affair Group (Kode : GA)
4. Administration Department, Human Resource (Kode : HR)

Kalimat sumber yaitu kalimat bahasa Indonesia yang harus diterjemahkan terdiri dari 5 buah kalimat. Pemberian kode untuk kalimat sumber adalah “BI” (Bahasa Indonesia” dengan penomoran BI 1~BI 5.

Kemudian, kalimat hasil terjemahan sebagai objek penelitian ini adalah 45 buah kalimat hasil terjemahan yang berasal dari 5 kalimat sumber yang diterjemahkan oleh 9 orang penerjemah. Pada setiap kalimat hasil terjemahan, diberikan kode “T” dengan kode penomoran (T1~T45). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kalimat-kalimat berbahasa Indonesia yang harus diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang sebagai instrument test.

3.5. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data selesai maka seluruh data perlu dianalisis. Proses menganalisis hasil data tersebut dilakukan dengan cara:

- a. Mengkaji jenis kesalahan dan letak kesalahan
- b. Menentukan kategori kesalahan berdasarkan taksonomi kesalahan dan penyebab kesalahan.
- c. Membandingkan kesalahan penerjemahan tersebut dengan kalimat yang benar atau yang seharusnya ditulis.
- d. Menyimpulkan hasil analisis data secara induktif, yakni cara analisis dari kesimpulan umum atau generalisasi yang diuraikan menjadi contoh-contoh kongkrit atau fakta-fakta untuk menjelaskan kesimpulan atau generalisasi tersebut. Metode induktif adalah kebalikan dari metode deduktif. Contoh-contoh kongkrit dan fakta-fakta diuraikan terlebih dahulu, kemudian dirumuskan menjadi suatu kesimpulan atau

generalisasi. Pada metode induktif, data dikaji melalui proses yang berlangsung dari fakta.

